

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi standar utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik mutu pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin baik pula sumber daya manusianya. Sebaliknya jika rendah mutu pendidikan, maka rendah pula kualitas warga bangsa itu.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pengertian yang lebih umum bagi pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk menyiapkan mereka agar memenuhi fungsi hidupnya, jasmaniah maupun rohaniah serta mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Lembaga Pendidikan itu sendiri diantaranya Kelahiran madrasah di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: madrasah *Pertama*, aspek *internal* meliputi faktor ajaran Islam di Indonesia. Jadi berdirinya

¹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 2

² Sisdiknas, *UUD RI No 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2

madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam pendidikan. Dengan demikian diharapkan muncullah ulama-ulama intelektual yaitu orang-orang yang ahli agama sekaligus ilmu pengetahuan umum.

Allah swt berfirman pada Surah al- Syu'ara' : 197

أَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُرُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٧﴾

Artinya: *Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?*

Kedua, aspek eksternal diantaranya mencakup kondisi pendidikan moderen di Indonesia yaitu pendidikan menjadi faktor utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia, dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan sebagaimana Allah Swt berfirman Surah az-Zumar : 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami begitu pentingnya ilmu pengetahuan sehingga Allah lebih memuliakan orang-orang yang berilmu dengan membedakan diantara orang yang mengetahui, dengan menggunakan

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 94

⁴ Abduh Muhammad, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, (Bairut: Dar al- ma'rufah), Cet. 1, h. 1973

dan mengasah akal pikiran terus dilakukan dengan menuntut ilmu pengetahuan.

Pendidikan itu sendiri dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan juga segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui lembaga pendidikan formal ataupun non-formal.⁵ Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat. Mendirikan madrasah memiliki hubungan dengan ibadah yakni untuk memperoleh keridaan Allah Swt, ibadah itu termasuk ibadah sosial yang merupakan tugas umat dan untuk diarahkan untuk kemaslahatan umat.

Pembinaan madrasah diharapkan dapat diarahkan untuk:

1. Peningkatan mutu madrasah sekaligus juga sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam, sehingga satuan pendidikan pada madrasah maupun sekolah umum secara kurikuler memiliki bobot yang sama baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.
2. Penyesuaian pendidikan pada madrasah dan sekolah umum dilengkapi dengan program melanjutkan pendidikan, memenuhi kebutuhan

⁵ Ditpekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 1

ketenagaan, lapangan kerja dan tuntutan tentang wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Berdasarkan orientasi pendidikan Islam diharapkan agar peranan madrasah ditingkatkan dengan acuan serta tuntutan pembangunan dengan tetap memelihara karakteristiknya sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam sesuai dengan implementasi ajaran *ahlussunah wal jamaah*.

Seiring dengan usaha dalam upaya pembaruan sistem pendidikan menjadi suatu sistem yang lebih relevan dengan kebutuhan sekarang, dan masa depan, maka madrasah harus siap dan mampu melakukan pengembangan model-model atau pola-pola baru dalam hal penyelenggaraan program pendidikan untuk penyempurnaan kekurangan sistem pendidikan yang sedang berjalan dan sekaligus menjembatani tuntutan baru melalui tiga pendekatan profesionalisasi, efisiensi, dan efektifitas.⁶

Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah umum plus mata pelajaran keagamaan. Visi dan misi madrasah harus senantiasa di arahkan untuk menjadikan anak bangsa yang beriman kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dalam mewujudkan visi tersebut, maka madrasah harus meningkatkan kualitas sehingga madrasah harus memenuhi tiga tuntutan yaitu:

⁶Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h .6

1. Madrasah harus mampu menjadi wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman.
2. Madrasah harus mampu memperkuat keberadaannya agar bisa sederajat dengan sekolah umum.
3. Madrasah harus mampu merespons tuntutan masa depan guna mengantisipasi perkembangan iptek dan era globalisasi.⁷

Berkaitan pendiri di atas untuk menghadapi dan menyongsong masa depan, diperlukan suatu model sistem pendidikan madrasah, yang menggambarkan kemampuan dasar dan pelaksanaan sistem pendidikan berdasarkan prinsip *long life education*.⁸

Banyak madrasah yang tumbuh dan berkembang, di Indonesia seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai di Desa Sukaramai, Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatra Barat. Belum ada target bagi anak belajar agama Islam tujuannya untuk mencetak mampu membaca Al- Qur'an, dan dapat melaksanakan sholat dalam kesehariannya. Didirikannya madrasah ini karena masyarakat ingin anaknya banyak mempelajari agama Islam, dan juga masyarakat menganut organisasi Muhammadiyah, bahkan kelompok besar anggota masyarakat orang penting dalam Organisasi Muhammadiyah termasuk salah satunya Buya Samrudin yang termasuk pengurus Organisasi Muhammadiyah. Masyarakat sangat setuju dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Desa Sukaramai.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet, ke 2, h. 945

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 199

Desa Sukaramai hanya memiliki satu madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai didirikan dengan swadaya masyarakat. Orang tua ingin menyekolahkan anak mereka di sekolah berbasis agama Islam dibandingkan ke sekolah dasar umum. Pada tanggal 18 Juni 1983 diresmikan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai, yang dipimpin oleh Bapak Aswar MS, sebagai kepala madrasah pertama di Madrasah Ibtidaiyah Sukaramai bapak ini termasuk juga kelompok masyarakat Sukaramai yang dituakan yang berorganisasikan muhammadiyah jadi itulah yang menjadi sebab latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah di Sukaramai.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai tidak terlepas dari perjuangan kolektif masyarakat dan memiliki nilai-nilai sejarah yang perlu diungkapkan yaitu sejarah dunia pendidikan tidak akan berkembang, karena dengan sejarah akan diperoleh sisi kelebihan dan kelemahan sehingga menjadi bahan utama untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan Islam.⁹

Sesuai dengan latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai dan observasi awal tanggal 8 Januari 2018 dan wawancara dengan Ibu Yetty Supriyati, kepala madrasah menyatakan bahwa sejarah pendirian Madrasah Ibtidaiyah Sukaramai dan sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai banyak mengalami perubahan baik dalam bidang pembelajarannya dan pembaruan lainnya, seperti pembaruan Visi dan misi,

⁹ Arsip Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai Tahun 2010

kegiatan, tujuan dan jumlah peserta didik di madrasah, perubahan tersebut menarik untuk diungkapkan.¹⁰

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengungkap permasalahan tersebut kedalam penelitian dan kemudian mendeskripsikannya dalam skripsi yang berjudul **Sejarah Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman 1983-2010.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini sangat luas. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Batasan Temporal (Waktu)

Batasan temporal, penekanannya pada rentang waktu kejadian peristiwa. Penelitian ini dimulai pada tahun 1983 yang merupakan tahun berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sukaramai, dan pada tahun 2010 merupakan tahun akhir penelitian karena pada tahun 2010, peralihan nama Madrasah Ibtidaiyah Sukaramai menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai dan akhir jabatan Bapak Aswar MS sebagai kepala madrasah yang pertama.

b. Batasan Spasial (Tempat)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

¹⁰ Yetty Supriati, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai, wawancara langsung, 8 Januari 2018

c. Batasan Tematis (Aspek)

Batasan tematis, penekanannya pada aspek tema pokok penelitian sejarah pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Sejarah Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
- b. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai.
- b. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar kesarjanaan S1 pada Program Studi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sukaramai.

- b. Memberikan informasi kepada pembaca terutama kepada guru, peserta didik dan masyarakat Sukaramai terkait tentang lembaga pendidikan Islam.

D. Definisi Operasional

Ada beberapa kata atau frasa yang dipandang perlu dijelaskan dalam judul skripsi agar tidak menimbulkan multi tafsir sebagai berikut.

- Sejarah : Sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu (Sajaratun) yang berarti pohon.¹¹ Sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks atau tingkat yang lebih maju itulah sebabnya sejarah diumpamakan menyerupai perkembangan sebuah pohon yang terus berkembang dari akar sampai ranting yang kecil.¹²
- Pendirian Madrasah : Proses cara dalam mendirikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang akan didirikan.¹³
- Muhammadiyah : Penelitian ini meneliti proses yang dilakukan

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wadzurriyah, 2010), h. 190

¹² Hugiono dan PK. Poertwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 1

¹³ Harun Nasution, *Madrasah Ensikolopedi Islam*, (Jakarta:CV Anda Utama, 1993), h.

oleh masyarakat sehingga berdiri sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri islam madrasah dikaitkan dengan nama Organisasi Muhammadiyah karena yang mendirikan anggota Organisasi Muhammadiyah tersebut. Menurut bahasa adalah nama nabi dan rasul terakhir, kemudian mendapatkan yansiba atau nisbiah yang artinya pengikut-pengikut Nabi Muhammad Saw. Menurut istilah ialah persarikatan yang merupakan gerakan islam, yang didirikan oleh Kh. Ahmad Dahlan memakai nama Muhammad karna sesuai dengan sifatnya yaitu menghimpun pengikut-pengikut Nabi Muhammad Saw dan bertujuan mengikuti jejak Rasulullah Saw.¹⁴

Sukaramai : Nama desa atau tempat didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Sukaramai Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

E. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁴ Ahmad Dahlan, *Muhammadiyah*, (Jakarta: PT. Mitra Jaya, 2004), h. 1

Bab I: Pendahuluan memuat latar belakang masalah, menjelaskan batasan dan rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, defenisi operasional, serta menjelaskan sistematika penulisan.

Bab II: landasan teoretis memuat pengertian sejarah, ruang lingkup sejarah, tujuan mempelajari sejarah, manfaat dan guna mempelajari sejarah, bukti mempelajari sejarah, pengertian madrasah tujuan dan fungsi madrasah, kurikulum madrasah, pendidik madrasah, peserta didik madrasah, lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Muhammadiyah, Taman Kanak-Kanak Muhammadiyah, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Madrasah Diniyah Aliyah Muhammadiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi data dan historiografi.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian, awal pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai, ide masyarakat Sukaramai untuk mendirikan madrasah di Sukaramai, motivasi masyarakat Sukaramai untuk mendirikan madrasah, lahan untuk pendirian madrasah, dan faktor pendukung, minat orangtua untuk menyekolahkan anak ke madrasah ibitidaiyah, partisipasi masyarakat dalam mendirikan madrasah, dan penghambat pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukaramai, dukungan finansial, sarana prasarana pendukung.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.